

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan dunia peternakan dewasa ini sudah sangat pesat seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Usaha peternakan sebagai salah satu bidang pertanian mampu menopang kegiatan perekonomian masyarakat. Setiap tahunnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk hasil peternakan selalu meningkat, hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi bagi kesehatan khususnya protein hewani.

Usaha peternakan khususnya sapi potong sampai saat ini masih menghadapi banyak kendala, antara lain sebagai berikut: 1) umur beranak pertama tinggi, 2) jarak kelahiran panjang, 3) kematian induk dan anak tinggi, 4) masih tingginya pemotongan betina produktif (Rianto dan Purbowati, 2013)

Populasi sapi di Sumatra Barat pada saat ini baru mencapai 320 ribu ekor sapi dengan pertumbuhan 16,3 persen pertahun, sedangkan kebutuhan sapi untuk daerah Sumatra Barat mencapai 180 ekor hingga 200 ekor sapi per hari. Delapan puluh persen dari kebutuhan ini sudah terpenuhi oleh peternak lokal yang ada, sisanya 20 persen didatangkan dari provinsi lain (Dinas Peternakan provinsi Sumatra Barat, 2013)

Memenuhi kebutuhan akan sapi maupun daging maka perlu peningkatan produksi sapi baik di Sumatra Barat ataupun di Indonesia, maka pemerintah meluncurkan program kredit usaha pembibitan sapi (KUPS). KUPS adalah kredit yang diberikan bank pelaksana kepada pelaku usaha pembibitan sapi (perusahaan pembibitan, koperasi, kelompok/gabungan kelompok peternak yang melakukan

usaha pembibitan sapi), yang memperoleh subsidi dari pemerintah dengan suku bunga dibebankan 5% kepada peternak (Pedoman Teknis Pembinaan dan Supervisi KUPS 2011). Tujuan KUPS itu sendiri adalah untuk meningkatkan populasi sapi dengan menyediakan bibit sapi berkelanjutan, menumbuhkan industri dan kelompok pembibitan dan memperluas lapangan kerja.

Program KUPS di Sumatra Barat sudah terealisasi pada tahun 2010, ada 132 kelompok peternak yang menerima program KUPS di yang tersebar di Sumatra Barat di antara lain yaitu Kabupaten 50 kota, Agam, Tanah Datar, Pesisir Selatan, Padang Pariaman, Solok, Sijunjung, Padang, Pasaman Barat, Solok Selatan, Dharmasraya. Dharmasraya adalah kabupaten terbanyak menerima program KUPS yang berjumlah 43 kelompok ternak. Salah satunya kelompok ternak Sungai Kinandi yang berada di kecamatan Pulau Punjung (laporan kegiatan koordinasi KUPS dan KKP-E 2014). Dari beberapa kelompok ternak yang ada di kabupaten Dharmasraya kelompok ternak Sungai Kinandi lah memelihara ternak sapinya dengan sistem integrasi sapi dan kebun sawit.

Kelompok ternak Sungai Kinandi ini berdiri pada tahun 2008 dengan jumlah anggotanya 25 orang. Kelompok ini merupakan kelompok ternak arisan, dimana kelompok tersebut memelihara sapinya secara berkelompok namun pemilik sapinya per individu. Pada bulan November tahun 2011, kelompok ternak ini mendapatkan dana KUPS sebesar Rp 360.000.000 (tiga ratus enam puluh juta) dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 16 orang dan jumlah sapi awal 45 ekor (35 ekor sapi betina, dan 10 ekor sapi jantan) dengan jenis sapi yang dipelihara adalah sapi Bali. Pada akhir desember 2015 populasi sapi mencapai 72 ekor (induk 42 ekor, jantan 10 ekor dan anak sapi 20 ekor)

Keberhasilan dari usaha yang dijalankan akan dipengaruhi oleh bagaimana usaha tersebut menggunakan modal yang diberikan, aspek teknis (bibit, pakan, tatalaksana pemeliharaan, pencegahan/pengobatan penyakit), yang akan menghasilkan performans produksi (angka kelahiran, angka kematian dan jarak beranak) serta keuntungan yang diperoleh oleh kelompok ternak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelompok ternak Sungai Kinandi sebagai salah satu penerima KUPS, karena mereka memelihara ternak menggunakan sistem integrasi perkebunan sawit dan peternakan sapi. Diduga peternakan ini dapat memberikan keuntungan yang besar dengan sistem tersebut, karena kebun kelapa sawit dapat menghasilkan rumput cukup untuk pakan ternak sapi sehingga usaha pembibitan sapi tidak perlu lagi mengeluarkan biaya pakan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usaha Pembibitan Sapi Program KUPS pada Kelompok Ternak Sungai Kinandi di kecamatan Pulau Punjung, kabupaten Dharmasraya”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Apakah pelaksanaan program KUPS pada kelompok Ternak Sungai Kinandi telah memenuhi petunjuk pelaksanaan.
2. Apakah aspek teknis dan aspek ekonomis sudah berjalan dengan baik di Kelompok Ternak Sungai Kinandi
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam mencapai sasaran dari program KUPS di kelompok ternak Sungai Kinandi

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Menganalisis usaha peternakan sapi kelompok ternak Sungai Kinandi dalam memenuhi petunjuk pelaksanaan KUPS
2. Menganalisis pelaksanaan aspek teknis dan aspek ekonomis pada kelompok ternak Sungai Kinandi
3. Menganalisis kendala yang dihadapi oleh kelompok peternak dalam mencapai sasaran dari program KUPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Sebagai gambaran bagi pemerintah dan perbankan dalam penggunaan dana KUPS yang diberikan kepada setiap kelompok ternak
2. Sebagai sumber informasi bagi kelompok ternak dalam mengelola dana KUPS
3. Memberikan kontribusi atau sumbangan kepada ilmu peternakan dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya

